

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2011 – 2015 (Dengan Pendekatan
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 8/ POJK.3/ 2014)**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE)

Oleh :

REZA NURUL AMAR
NIM. 131 613 0229

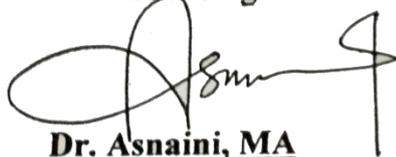
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2017 M/ 1438 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Reza Nurul Amar, NIM. 131 613 0229, dengan judul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2011 – 2015 (Dengan Pendekatan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 8/ Pojk.3/ 2014)”, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang *Munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

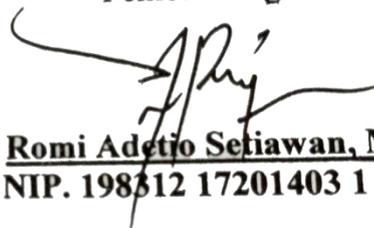
Bengkulu, 25 Januari 2017 M
26 Robi’ul Akhir 1438 M

Pembimbing I



Dr. Asnaini, MA
NIP. 19730412 199803 2 003

Pembimbing II



Romi Adetjo Setiawan, MA
NIP. 198312 17201403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: JL. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Fax (51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2011 – 2015 (Dengan Pendekatan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 8/ Pojk.3/ 2014), oleh Reza Nurul Amar NIM. 1316130229, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Senin

Tanggal : 13 Februari 2017 M/ 16 Jumadil Awal 1438 H

Dinyatakan LULUS dan telah diperbaiki, dapat diterima, serta disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

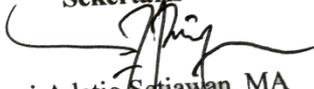
Bengkulu, 13 Februari 2017 M
16 Jumadil Awal 1438 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua


Dr. Asnaini, MA
NIP. 19730412 199803 2 003

Sekretaris


Romi Adetio Setiawan, MA
NIP. 198312 17201403 1 001

Penguji I


Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002

Penguji II


Yunida Een Fryanti, M.Si
NIP. 198106 122015 2 003

Mengetahui,
Dekan FEBI IAIN Bengkulu


Dr. Asnaini, MA
NIP. 19730412 199803 2 003

MOTTO

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Al-Baqarah: 153)

Barang siapa keluar untuk mencari Ilmu maka dia berada di jalan Allah.(HR. Turmudzi)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- + ibu dan ayah tercinta yang telah memberikan motivasi serta doa untukku*
- + Saudara-saudaraku tercinta dan tersayang yang selalu membuat hari-hariku menjadi berwarna dan penuh canda tawa*
- + Sahabat dan teman-temanku seperjuangan*
- + Almamater yang telah menempahku*

ABSTRAK

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2011 – 2015 (Dengan Pendekatan
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 8/ POJK.3/ 2014)
Oleh Reza Nurul Amar, NIM. 131 613 0229

Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat kesehatan keuangan Bank syariah dalam memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang disediakan oleh Bank Syariah Mandiri, melihat *Net Operatin Margin* (NOM) untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba dan melihat *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Data yang dianalisa pada penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi Bank Syariah Mandiri tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, alat ukur yang digunakan adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 8/POJK.3/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri tahun 2011 sampai tahun 2015 memiliki, *Pertama* Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang sangat sehat, rata-rata setiap tahun menunjukkan peringkat 1 dengan nilai 12%, tetapi pada tahun 2015 Bank Syariah Mandiri memiliki KPMM 11,46% sehingga dikategorikan dalam peringkat 2, secara keseluruhan KPMM BSM memiliki predikat sangat sehat dengan artian bahwa BSM mampu menyerap kerugian yang akan terjadi. *Kedua* kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba atau *Net Operating Margin* (NOM) Bank Syariah Mandiri rata-rata memiliki tingkat kesehatan pada peringkat 3 yang artinya dalam kategori sehat dengan nilai 1,5% dan dapat digambarkan bahwa BSM memiliki aktiva produktif yang cukup dalam menghasilkan laba. *Ketiga Return On Asset* (ROA) yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri rata-rata menunjukkan peringkat 4 dengan predikat kurang sehat yang artinya predikat ini mengindikasikan bahwa manajemen BSM dalam menghasilkan laba kurang baik.

KATA KUNCI : *Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Syariah, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2011 – 2015 (Dengan Pendekatan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 8/ Pojk.3/ 2014)”.

Shalawat dan salam Penulis haturkan kepada arwah Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus di dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat yang abadi.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah memberikan bimbingan moral dan bantuan materil sehingga proposal ini dapat diselesaikan, terkhusus kepada:

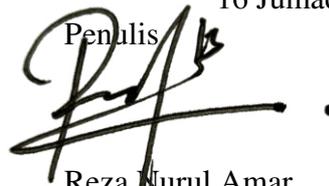
1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah menyediakan beasiswa, sehingga pendidikan saya bisa selesai dengan tepat waktu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku pembimbing I dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membimbing, memberi nasihat dan arahan menuju kebaikan.
3. Romi Adetio Setiawan, MA selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.

4. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
5. Ibu Nilda Susilawati, M.Ag selaku pembimbing Akademik yang telah memberikan saran, bimbingan dengan penuh kesabaran.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 13 Februari 2017 M
16 Jumadil Awal 1438 H

Penulis



Reza Nurul Amar
NIM. 131 613 0229

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Penelitian Terdahulu	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	13
1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank	13
2. Laporan Keuangan	15
3. POJK Nomor : 8/POJK.3/2014	21
4. Peringkat Tingkat Kesehatan	25
B. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	30

C. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Tingkat Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri (tahun 2011-2015) dilihat dari Permodalanya (<i>Capital</i>)	32
B. Tingkat Kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri (tahun 2011-2015) dilihat dari Rentabilitasnya (<i>Earning</i>)	38
C. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran-Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia -----	4
Tabel 1.2 : Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia -----	5
Tabel 4.1 : Hasil Perhitungan KPMM Periode 2011-2015 -----	35
Tabel 4.2 : Peringkat Penilaian KPMM -----	36
Tabel 4.3 : Hasil Perhitungan NOM periode 2011-2015-----	41
Tabel 4.4 : Peringkat Penilaian NOM-----	41
Tabel 4.5 : Hasil Perhitungan ROA periode 2011-2015 -----	46
Tabel 4.6 : Peringkat Penilaian ROA -----	47
Tabel 4.7 : Rekapitulasi Hasil Perhitungan KPMM Periode 2011-2015 -----	49
Tabel 4.8 : Rekapitulasi Hasil Perhitungan NOM Periode 2011-2015-----	50
Tabel 4.9 : Rekapitulasi Hasil Perhitungan ROA Periode 2011-2015 -----	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir -----	33
Gambar 4.1 : Hasil Perhitungan KPMM Periode 2011-2015-----	35
Gambar 4.2 : Hasil Perhitungan NOM Periode 2011-2015-----	41
Gambar 4.3 : Hasil Perhitungan ROA Periode 2011-2015 -----	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 4 : Daftar Hadir Seminar Proposal Mahasiswa
- Lampiran 5 : Catatan Perbaikan Proposal Skripsi
- Lampiran 6 : Catatan Perbaikan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 : Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 8/POJK.3/2014
- Lampiran 8 : Laporan Keuangan Publikasi BSM tahun 2011 – 2015
- Lampiran 9 : Lampiran POJK Nomor: 8/POJK.3/2014
- Lampiran 10 : Hasil Perhitungan Permodalan dan Rentabilitas Menggunakan Microsoft Excel

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank atau yang biasa disebut dengan lembaga keuangan di Indonesia sangatlah banyak, Bank sendiri dapat diartikan sebagai “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”¹

Di Indonesia sendiri Bank memiliki 2 jenis yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Dalam sistem kerjanya kedua jenis Bank ini memiliki perbedaan sistem operasinya maupun sistem keuangannya. Bank Syariah adalah “Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.”² Dengan demikian dapat kita pahami bahwa Bank syariah memiliki kinerja operasional yang dalam aktivitasnya diatur oleh syariat islam yang berlandaskan kepada Al-Qur’an dan hadis-hadis Rasullullah. Jenis Bank di Indonesia selanjutnya adalah Bank Konvensional, Bank Konvensional adalah “Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat.”³ Bank konvensional ini merupakan lembaga keuangan yang tujuannya sama dengan

¹Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 144

²Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: YKPN, 2009), h. 1

³Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 Pasal 1 Ayat 4

Bank Syariah, hanya saja operasional dari Bank Konvensional ini berbeda dengan perbankan syariah.

Bank Konvensional dan Bank Syariah bersaing untuk menjadi pilihan masyarakat. Bank Konvensional sudah terlebih dahulu beroperasi di Indonesia dan ini menjadi salah satu tantangan bagi Bank Syariah untuk lebih memperluas jaringan sehingga masyarakat bisa lebih mengenal dan lebih tertarik menjadi nasabah bank syariah.

Penelitian ini mengacu kepada analisis laporan keuangan lembaga keuangan syariah atau Bank Syariah, yang disebut dengan analisis adalah “penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya atau penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.”⁴

Analisis laporan keuangan merupakan aplikasi dari alat dan teknis analitis untuk laporan keuangan yang bertujuan secara umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis, “Manfaat analisis laporan keuangan antara lain mengurangi ketidakpastian analisis bisnis dan menyediakan fasilitas dasar yang sistematis dan efektif untuk analisis bisnis.”⁵ Dalam perbankan syariah biasanya dilakukan penilaian tingkat kesehatan bank baik dilakukan oleh intern bank maupun lembaga keuangan yang bertugas untuk mengatur, mengawasi, memeriksa, dan menyidik lembaga keuangan yang memiliki

⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia Electric offline versi 6.2

⁵Ahmad Irham Solihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*,..., h. 87

badan usaha yang resmi, dalam hal ini yang memiliki tugas untuk mengatur, mengawasi dan menilai lembaga keuangan syariah maupun konvensional adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) lembaga yang dibentuk berdasarkan Undang-undang nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Otoritas Jasa Keuangan yang selanjutnya disingkat OJK merupakan, adalah “lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan lembaga keuangan syariah maupun konvensional.”⁶ Dalam hal ini OJK berwenang mengawasi seluruh lembaga keuangan Bank maupun lembaga keuangan non Bank.

Penilaian kesehatan bank amat penting disebabkan bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya. Untuk “menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi, Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.”⁷

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyasikan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut terutama disebabkan oleh “fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien,

⁶Undang-undang Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pasal 1.

⁷Bayu Aji Permana, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMEL”, *Jurnal EMBA*, Vol.3 No.(1 Maret 2015), h. 3

yang dengan berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup masyarakat.”⁸

Bank syariah dalam operasionalnya selalu berlandaskan kepada ayat-ayat Al-Qur’an atau Hadist Rasullullah, salah satu yang menjadi landasan operasional atau kegiatan Bank syariah adalah larangan dalam memakan riba yang dijelaskan dalam surah Al-Baqarah (2): 278

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.”⁹

Bank Syariah hingga saat ini memiliki jaringan kantor perbankan syariah di Indonesia cukup banyak, jumlah jaringan kantor perbankan tersebut dapat dilihat dari data SPS OJK pada bulan september 2016 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia
(sampai Tahun September 2016)

Indikator	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Bank Umum Syariah							
- Jumlah Bank	6	11	11	11	11	12	12
- Jumlah Kantor	711	1215	1401	1745	1998	2151	2121

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK

⁸Andi Dahlia, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat dengan PT. Bank Mandiri Syariah”, (Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Hasanudin, Makasar, 2012), h. 2

⁹Al-Qur’an Terjema’ah Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2010. H. 49

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia belakangan ini cukup baik, data statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dipublikasikan pada bulan september 2016 lalu memperlihatkan dari tahun 2010 terdapat penambahan jaringan kantor perbankan syariah yang berdiri di Indonesia mengalami penambahan yang signifikan, dalam kurun 6 tahun jumlah bank syariah selalu bertambah menjadi 12 bank syariah artinya bank syariah selalu tumbuh dan berkembang di Pasar perbank indonesia.

Bank Syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia tepatnya pada tahun 1991, setelah itu menyusul beberapa Bank Syariah yang beroperasi di Indonesia, salah satunya adalah Bank Syariah Mandiri atau BSM, BSM berdiri sekitar tahun 1999, setelah itu menyusul bank-bank syaiah yang berdiri, hingga sampai saat ini tercatat di Statistik Perbankan Syariah di Otoritas Jasa Keuangan adal (OJK) :

Tabel 1. 2
Jaringan Kantor Perbankan Syariah

Kelompok Bank	KPO/KC	KCP/UPS	KK
	HOO/BO	SBO/SSU	CO
Bank Umum Syariah	475	1.231	191
1 PT. Bank Aceh Syariah	28	85	15
2 PT. Bank Muamalat Indonesia	83	213	83
3 PT. Bank Victoria Syariah	9	5	-
4 PT. Bank BRISyariah	53	204	12
5 PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	56	1
6 PT. Bank BNI Syariah	68	188	18
7 PT. Bank Syariah Mandiri	130	437	54
8 PT. Bank Mega Syariah	35	42	-
9 PT. Bank Panin Syariah	14	5	1
10 PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
11 PT. BCA Syariah	10	6	3
12 PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-
13 PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	25	3	-

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK

Dalam tabel yang disajikan oleh OJK tersebut kita dapat melihat bahwa perbankan syariah yang memiliki asset kantor cabang terbanyak diseluruh Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) yang memiliki kantor cabang 130 kantor dan kantor unit pembantu cabang hingga 437 kantor. Bank Syariah Mandiri adalah bank syariah yang berdiri pada tahun 1999 yang pada sampai saat ini umur Bank Syariah Mandiri 18 tahun jika dibandingkan dengan Bank Muamalat yang beroperasi lebih dulu maka Bank Syariah Mandiri ini memiliki kinerja yang baik.

Inilah alasan penulis memilih Bank Syariah Mandiri. Penulis ingin melihat bagaimana modal dan rentabilitas bank tersebut karena untuk melihat suatu keuangan perusahaan, kemampuan perusahaan menyediakan modal untuk operasional banknya, kemampuan perusahaan menangani resiko modal dan melihat bagaimana perbankan syariah meminimalisasir kerugiannya bisa dilihat dari aspek tersebut, dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 8/ POJK.3/ 2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada Bab IV poin 1 menjelaskan Bank Umum Syariah wajib melakukan Penilaian tingkat kesehatan Bank secara konsolidasi maupun secara individual.

Dari keterangan diatas penulis menyimpulkan bahwa melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individu atau konsolidasi adalah bagian dari tugas penting dari sebuah manajemen Bank, hasil dari penilaian akan menjadi gambaran bagi bank untuk melakukan langkah-langkah yang efektif untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerjanya dan hasil penilaian

bank harus diberitahukan kepada nasabah, agar nasabah mendapat gambaran keadaan bank terutama dalam keadaan permodalan dan rentabilitasnya tetapi bank hanya melaporkan secara umum saja, sehingga nasabah tidak bisa melihat keadaan yang sebenarnya. Terkait masalah tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri ini. Penulis menggunakan pendekatan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 8/ POJK.3/ 2014 dikarenakan Bank Syariah Mandiri adalah Lembaga Keuangan yang berada dalam pengawasan Otoritas Jasa Keuangan sehingga akan lebih relevan jika kinerja keuangannya diukur sesuai Peraturan tersebut. Maka penulis mengambil judul **ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2011 – 2015 (Dengan Pendekatan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 8/ POJK.3/ 2014).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data dan uraian di latar belakang tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimanakah tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri (tahun 2011-2015) dilihat dari permodalanya (*Capital*)?
2. Bagaimanakah tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri (tahun 2011-2015) dilihat dari rentabilitasnya (*Earning*)?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dari topik yang dibahas, maka penulis membatasi pada :

1. Aspek Permodalan (*Capital*) dengan melihat Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Rentabilitas (*Earning*) dengan melihat *return On Asset (ROA)*, *Net Operating Margin (NOM)*.
2. Laporan keuangan yang menjadi objek penelitian hanya laporan keuangan publikasi Bank Syariah Mandiri.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri jika dilihat dari permodalanya
2. Untuk menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri jika dilihat dari rentabilitasnya

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain :

1. Kegunaan teoritis

Sebagai tambahan referensi dan wawasan dalam mengembangkan ilmu manajemen khususnya tentang analisis laporan keuangan Perbankan Syariah.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi penulis dan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi akademisi, agar dapat dan paham bagaimana tingkat kesehatan bank tersebut dan sebagai acuan pembelajaran dalam bidang ekonomi untuk menganalisis laporan keuangan.

b. Bagi Nasabah dan Investor

Penelitian ini diharapkan hasil penulisan ini dapat memberikan informasi tentang keadaan kesehatan bank, sehingga menjadi pertimbangan tertentu bagi nasabah dan investor untuk menginvestasikan dananya ke Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik.

c. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi bank-bank di Indonesia, khususnya bank syariah dalam berusaha untuk mendapatkan predikat kesehatan Bank yang baik, sehingga menjadi kepercayaan bagi masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Yunanto Adi Kusumo melakukan penulisan dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 - 2007 (dengan Pendekatan PBI Nomor: 9/ 1/ PBI/ 2007)”, dengan menggunakan metode penulisan kuantitatif, dari hasil penulisan tersebut menyimpulkan bahwa “Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mencerminkan bahwa BSM memiliki modal yang kuat. Dilihat dari rasio *Net Operating Margin* (NOM) ini mencerminkan bahwa BSM merupakan bank syariah yang memiliki tingkat profitabilitas sangat baik.”¹⁰ Dan dilihat dari keseluruhan rasio keuangan selama enam periode pengamatan ini mencerminkan bahwa kondisi keuangan BSM tergolong baik dalam mendukung perkembangan

¹⁰Yunanto Adi Kusumo, “Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)”, *Jurnal La_Riba*, Vol. II, No. 1, 2008

usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan. Serta BSM memiliki kemampuan keuangan yang memadai dalam mendukung rencana pengembangan usaha dan pengendalian risiko apabila terjadi perubahan yang signifikan pada industri perbankan. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis jika Yunanto menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/ 1/ PBI/ 2007 dengan objek laporan keuangan tahun 2002 - 2007, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan POJK Nomor: 8/ POJK.3/2014 dan laporan keuangan yang digunakan tahun 2010-2014.

Keumala Ayucita Fauzi dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank, Pembiayaan Bermasalah Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2010-2014”, penelitian ini dilakukan pada tahun 2015 oleh mahasiswa program studi keuangan Islam fakultas syariah dan hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta adapun metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, hasil dari penelitian tersebut bahwa “profil risiko, GCG, CAR, NPF dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA (*Return On Asset*).”¹¹ Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel yang menjadi bahasan utama adalah tentang penilaian kesehatan Bank syariah tetapi penelitian tersebut menilai seluruh perbankan syariah sedangkan penelitian ini hanya meneliti PT. Syariah Mandiri saja.

¹¹Keumala Ayucita Fauzi, “Analisis pengaruh tingkat kesehatan Bank, pembiayaan bermasalah dan tingkat likuiditas terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2010-2014”, *Skripsi*, program studi keuangan Islam fakultas syariah dan hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

Adapun perbedaannya adalah jika penelitian yang dilakukan oleh keumala tersebut tentang pengaruh tingkat kesehatan bank, pembiayaan bermasalah dan tingkat liquiditas terhadap kinerja keuangan bank umum syariah, sedangkan penelitian ini hanya menganalisis laporan keuangannya dan variabel yang diteliti adalah tingkat kesehatan dengan menggunakan POJK nomor 8 tahun 2014.

Bella Puspita Sugari dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Konvensional Dengan Menggunakan Metode Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital*)”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman, Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian empiris yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel *independent* dengan variabel *dependentnya* dengan menggunakan data *time-series*. Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian dokumenter yang merupakan penelitian dimana data dan informasinya diperoleh dari bahan dokumentasi institusi. Pendekatan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif yang berbentuk komparatif, hasil penelitian tersebut menghasilkan sebuah Kesimpulan secara regulasi sistem penilaian profil risiko antara bank syariah dan konvensional sudah berbeda, hal ini mulai diterapkan pada tahun 2014. Dimana perbankan syariah dalam proses penilaian risikonya dihadapkan pada sepuluh profil risiko. Sedangkan bank konvensional hanya menerapkan 8 profil risiko dari 10 profil risiko yang ada. Selain itu, karena bank syariah memiliki karakteristik kegiatan usaha yang tidak sama sepenuhnya dengan bank konvensional terlebih

berkaitan dengan pelaporan penerapan akad- akad transaksi harus sesuai dengan prinsip- prinsip syariah (*shariah compliance*) yang ada karena bank syariah senantiasa diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah jika bela menggunakan “instrumen permodalan, earning, GCG dan *Risk Profile* sedangkan penelitian ini menggunakan POJK nomor 8 tahun 2014 dan hanya menggunakan instrumen Rentabilitas dan Permodalan.”¹²

¹²Bella Puspita Sugari, “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Konvensional Dengan Menggunakan Metode Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital*)”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman, 2013

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi pengawasan lembaga keuangan baik syariah dan konvensional harus selalu mengawasi semua Bank dan salah satunya adalah Bank Syariah, agar dalam operasionalnya Bank Syariah terkendali dan tidak merugikan nasabah atau yang berhubungan dengan kegiatan operasional Bank Syariah tersebut. Fungsi yang harus dijalankan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) salah satunya adalah menetapkan suatu peraturan untuk melihat kinerja keuangan Bank Syariah, peraturan untuk melihat kinerja keuangan Bank Syariah tersebut diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 8/POJK.3/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Umum Syariah.

Kesehatan suatu Bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola Bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengawas bank syariah sebagai perpanjangan tangan dari pihak pemerintah. Bank syariah yang sehat akan mempengaruhi sistem perekonomian suatu negara secara menyeluruh mengingat bank adalah pengatur peredaran dana keseluruhan masyarakat.¹³

Bank syariah yang memiliki tingkat kesehatan bank yang baik akan menjadi pendorong kemajuan ekonomi Indonesia, dengan lancarnya sistem keuangan negara maka pertumbuhan usaha masyarakat akan semakin meningkat.

¹³Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), h. 220

Kesehatan bank syariah memang sangat penting,

adapun pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank syariah adalah untuk: *Pertama*: sebagai tolak ukur manajemen bank untuk menilai apakah kinerja bank tersebut telah dilakukan berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. *Kedua*: tolak ukur tersebut menentukan arah pembinaan dan pengembangan bank-bank baik secara individual maupun perbankan secara keseluruhan.¹⁴

Perbankan syariah memiliki tolak ukur tersendiri dalam melihat kinerja keuangan maupun manajemennya, antara lain: “1) Kemampuan menghimpun dana, 2) Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat, 3) Kemampuan memenuhi kewajiban kepada pihak lain, 4) Pemenuhan peraturan yang berlaku.”¹⁵ Kemampuan-kemampuan tersebut dapat kita lihat dari laporan keuangan maupun manajemennya, untuk melihat kemampuan modal dan rentabilitasnya atau kemampuan menghasilkan laba, kita bisa melihat dilaporan keuangan Bank syariah tersebut.

Bank yang sehat adalah salah satu instrumen penting dalam perkembangan ekonomi, jika suatu bank syariah tidak memiliki pengukuran tingkat kesehatan bank maka bank tersebut tidak akan dipercaya oleh masyarakat, pentingnya penilaian kesehatan bank adalah agar nasabah memiliki tolak ukur dalam menentukan bank mana yang layak untuk dipercayai sebagai pengelola dananya, penilaian kesehatan pun harus diupayakan oleh pihak bank dengan menjaga semua aspek kegiatan bank syariah seperti aspek permodalanya, aspek rentabilitas bank, dan aspek manajemen perbankan tersebut.

¹⁴Frianto Pandia, ..., h. 222

¹⁵Andri Soemita, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 61.

2. Laporan Keuangan

Bank syariah dalam kegiatan operasionalnya harus memiliki laporan kegiatan operasionalnya, dalam hal ini perbankan syariah harus membuat laporan keuangan setiap periodenya, laporan keuangan sendiri adalah “Suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”¹⁶ Buku lain mendefinisikan laporan keuangan “merupakan bagian bagian tidak terpisahkan dan bagian penting dari analisis bisnis yang lebih luas.”¹⁷ Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah laporan pertanggung jawaban perbankan syariah dalam menginformasikan kegiatan usahanya dalam satu periode tertentu yang menunjukkan tentang laporan arus kas, laba atau rugi perusahaan, penyaluran zakat bank, jumlah penghimpunan dana sosial dan penyaluran dana tersebut serta instrumen lain yang sangat penting dalam laporan keuangan perbankan syariah.

Laporan keuangan perbankan syariah yang lengkap terdiri dari: “1) Neraca, 2) Laporan Laba Rugi, 3) Laporan Arus Kas, 4) Laporan Perubahan Ekuitas, 5) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat, 6) Laporan sumber dan penyaluran dana kebajikan, 7) Catatan atas laporan keuangan.”¹⁸ Laporan keuangan perbankan syariah harus terdiri dari 7

¹⁶Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (bandung: Alfabeta, 2014), h. 2

¹⁷Subramanyam dan Jhon J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan (financial statement analysis)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 3

¹⁸Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) tahun 2007 Paragraf 11

laporan tersebut, jika salah satu tidak terpenuhi maka laporan keuangan tidak lengkap dan tidak dapat dipercaya keabsahannya.

1) Neraca

Neraca merupakan salah satu instrumen laporan keuangan yang sangat penting “neraca mencerminkan “foto” posisi suatu perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, sisi sebelah kiri laporan menyajikan aset yang dimiliki perusahaan dan sisi sebelah kanan menyajikan kewajiban dan ekuitas perusahaan yang mencerminkan klaim terhadap aset”.¹⁹ Neraca dalam laporan keuangan menggambarkan secara keseluruhan posisi aset, kewajiban dan ekuitas Bank Syariah.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi suatu Bank syariah mencerminkan pendapatan dan biaya-biaya operasional bank syariah, sehingga pada hasil akhirnya nanti akan mencerminkan pendapatan bank syariah tersebut laba atau rugi.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas suatu Bank syariah menggambarkan keluar masuk uang pada suatu bank syariah, dalam laporan arus kas ini kita bisa melihat bagaimana ketersediaan kas bank syariah dalam melakukan operasionalnya dan dalam menghadapi resiko yang akan dihadapi.

4) Laporan Perubahan Ekuitas

Ekuitas atau modal adalah instrumen penting dalam melaksanakan operasional perbankan syariah, dalam laporan perubahan modal/ekuitas

¹⁹Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 87.

ini kita bisa melihat Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang disediakan oleh perbankan, laporan keuangan juga memberi informasi tentang modal awal dan modal saham perbankan syariah.

5) Laporan Sumber dan Penggunaan dana Zakat

Zakat merupakan pembeda antara perbankan syariah dan konvensional, dalam bank konvensional kegiatannya berupa melakukan transaksi riba. Dalam maqasid syariah dijelaskan bahwa “allah mengharamkan riba karena mengeksploitasi hajat orang fakir dan sebaliknya Allah menghalalkan jual beli untuk membantu orang yang membutuhkan.”²⁰

Laporan dana zakat sendiri memberikan informasi kepada *Stakeholder* Bank syariah tentang jumlah zakat yang diterima dan disalurkan.

6) Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Kebajikan

Laporan ini memberikan informasi tentang dana yang diterima oleh perbankan syariah melalui kegiatan yang tidak termasuk dalam kegiatan halal perbankan syariah, contoh dana non halal dan denda, yang selanjutnya akan disalurkan sesuai kebijakan perbankan syariah.

7) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan yang dianggap penting untuk menjelaskan secara detail isi laporan keuangan perbankan syariah.

²⁰Oni sahrani dan Adiwarmar Karim, *Maqasid Bisnis dan Keuangan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016), h. 87.

Laporan Keuangan secara umum bertujuan untuk

memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.²¹

Suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas syariah yang meliputi “a) aset, b) Kewajiban atau hutang, c) Dana Syirkah Temporer, d) ekuitas, e) Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, f) Arus Kas, g) Dana Zakat, h) Dana Kebajikan”.²²

a) Aset

Asset merupakan kekayaan yang dimiliki oleh Bank syariah berupa gedung atau kepemilikan lainnya, asset dapat juga diartikan sebagai

kekayaan (sumber daya) yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta sistem pengurutannya berdasar pada seberapa cepat perubahannya dikonversi menjadi satuan uang kas. Misalnya gedung dan uang tunai, diurutkan uang tunai (kas) dulu baru kemudian gedung. Berdasarkan yang paling lancar dan gedung tentunya bisa di ukur berdasarkan satu satuan uang tunai.²³

b) Kewajiban

Kewajiban atau hutang merupakan “tanggung jawab suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang, atau jasa, di masa yang akan datang.”²⁴

²¹Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah No. 101 Paragraf 8.

²²Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah No. 101 Paragraf 7.

²³Ahmad Irham Solihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 103.

²⁴Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan*. Jogjakarta : BPFE Yogyakarta, 2011), h. 216.

c) Dana syirkah temporer

Dana Syirkah Temporer merupakan dana yang digunakan untuk kegiatan operasional yg digunakan sebagai pinjaman dana kepada nasabah atau “dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu dari individu dan pihak lainnya di mana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut dengan pembagian hasil investasi berdasarkan kesepakatan.”²⁵

d) Ekuitas

Ekuitas merupakan jumlah modal yang menggambarkan hak kepemilikan seseorang atas aset perusahaan. Nah, dari ekuitas inilah diketahui berapa besar kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan.

e) Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian

pendapatan merupakan arus masuk aktiva atau aktiva bersih ke dalam perusahaan sebagai hasil penjualan barang atau jasa.

f) Arus kas

Menurut PSAK No.2 (2002 :5) Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku).

²⁵Isriani Hardini, *Kamus Perbankan Syariah*. (Bandung : PT. Kiblat Buku Utama, 2012). h. 111.

g) Dana zakat

Zakat merupakan sebagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh wajib zakat (*muzakki*) untuk diserahkan kepada penerima zakat (*mustahiq*). Pembayaran zakat dilakukan apabila nisab dan *haul*nya terpenuhi dari harta yang memenuhi kriteria wajib zakat.²⁶

Unsur dasar Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat meliputi sumber dana, penggunaan dana selama satu periode, serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

h) Dana kebajikan.

Laporan dana kebajikan merupakan salah satu pembeda laporan keuangan dari laporan keuangan perbankan konvensional. Laporan dana kebajikan berisi laporan dana kebajikan oleh bank syariah kepada masyarakat.

Laporan keuangan entitas syariah menyajikan informasi keuangannya sedikit berbeda dengan entitas konvensional, yaitu dalam hal melaporkan informasi tentang dana *syirkah* temporer, dimana pos ini tidak termasuk kewajiban dan juga ekuitas. Pos ini mempunyai klasifikasi tersendiri karena pos ini adalah pos yang didasarkan pada akad *Mudharabah* atau Investasi Tidak Terikat. Dalam akad *mudharabah* berlaku ketentuan bagi hasil apabila pengelola dana memperoleh laba sedangkan apabila pengelola dana menderita kerugian maka kerugian ditanggung pemilik modal, sehingga

²⁶Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, ...*, h. 408.

pengelola dana tidak mempunyai kewajiban untuk mengembalikan dana mudharabah.²⁷

3. POJK Nomor 8/ POJK.3/ 2014

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah “lembaga yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam Undang-Undang.”²⁸

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/ POJK.3/ 2014 adalah peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. “Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan berdasarkan risiko termasuk risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja Bank atau disebut dengan *Risk-based Bank Rating*.”²⁹

POJK Nomor: 8/POJK.3/2014 tersebut menjelaskan instrumen untuk melihat dan menilai tingkat kesehatan bank syariah, dapat dilihat dari

a. Permodalan (*capital*)

Penilaian terhadap faktor permodalan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf d meliputi “penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan Bank Umum Syariah.”³⁰ Permodalan ini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari lagi serta dapat

²⁷Selamat Wiyono, *Memahami Akuntansi Syariah di Indonesia*,..., h. 118

²⁸Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011, Pasal 2 Ayat 2

²⁹Peraturan Otoritass Jasa Keuangan (POJK) Nomor: 8/ POJK.3/ 2014 Pasal 1 Ayat 6

³⁰Peraturan Otoritass Jasa Keuangan (POJK) Nomor: 8/ POJK.3/ 2014 Pasal 7 Ayat 4

pula digunakan untuk mengukur besar-kecilnya kekayaan bank tersebut atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya. Untuk “menghitung rasio permodalan digunakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).³¹

Penilaian faktor kecukupan modal menggunakan rasio kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan perbandingan antara jumlah modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Besarnya *capital adequacy ratio* suatu bank dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$KPMM = \frac{M_{tier 1} + M_{tier 2} + M_{tier 3} - \text{Penyertaan}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

M tier1 : Modal inti

M tier2 : Modal pelengkap

M tier3 : Modal pelengkap tambahan

Penyertaan : Penanaman dana Bank dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah atau jenis transaksi tertentu berdasarkan prinsip syariah yang berakibat Bank memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah.

ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.³²

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Otoritas Jasa Keuangan dapat dihitung dengan melihat Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 24/SEOJK.3/2016 tentang “Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Operasional Dengan

³¹Yunanto Adi Kusumo, ” Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBINo. 9/1/PBI/2007)”, *Jurnal La_Riba*, Vol. II, No. 1, Juli 2008

³²Selamet Riyadi, *Banking Asset and Liability Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2006), h.161

Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.”³³ Adapun ketentuan untuk menghitung ATMR untuk resiko operasional menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ATMR = \frac{\text{jumlah dana syirkah temporer}}{12 \text{ Bulan}}$$

b. Rentabilitas (*earnings*)

Rentabilitas merupakan “Penilaian terhadap faktor rentabilitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf c meliputi penilaian terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan stabilitas rentabilitas (*sustainability Learnings*) Bank Umum Syariah.”³⁴

Rentabilitas dalam menilai tingkat kesehatan bank syariah menggunakan rasio utama dan rasio pembantu, antara lain:

a. NOM (*Net Operating Margin*)

Digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

PO : Pendapatan Operasional

DBH : Distribusi Bagi Hasil

BO : Beban Operasional

Rata-rata AP : rata-rata aktiva produktif selama 12 bulan

$$\text{Rata-rata AP} = \frac{\text{Jumlah Aset - nilai buku} + \text{jumlah aset lain} + \text{Penyertaan Modal}}{12 \text{ Bulan}}$$

³³Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/SEOJK.3/2016

³⁴Peraturan Otoritass Jasa Keuangan (POJK) Nomor: 8/ POJK.3/ 2014 Pasal 7 Ayat 3

b. Rasio ROA (*Return On Asset*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata Total Aset} = \frac{\text{Total Aset}}{12 \text{ Bulan}}$$

c. *Good Corporate Governance*

Penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governance* sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf b “merupakan penilaian terhadap manajemen Bank Umum Syariah atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.”³⁵

d. Profil Resiko

Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan Bank. Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko merupakan penilaian terhadap aspek “a) tata kelola risiko, b) kerangka manajemen risiko, c) proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen; serta d) kecukupan sistem

³⁵Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor: 8/ POJK.3/ 2014 Pasal 7 Ayat 2

pengendalian risiko dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.”³⁶

4. Peringkat Tingkat Kesehatan

Peringkat Tingkat Kesehatan Bank adalah suatu angka yang menjadi tolak ukur tingkat kesehatan Bank, dalam peringkat tingkat kesehatan ada lima kategori dan masing-masing memiliki kriteria nilai tertentu. Setiap tingkat kesehatan diukur sesuai dengan POJK Nomor : 8 POJK.3/2014.

(1) Penilaian Peringkat Permodalan (*Capital*)

a) KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum)

Kriteria penilaian peringkat permodalan menggunakan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) adalah sebagai berikut:³⁷

(a) Peringkat 1 = $KPMM \geq 12\%$

Mencerminkan bahwa modal yang dimiliki bank lebih dari ATMR yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) artinya bank tersebut memiliki kemampuan modal yang sangat baik untuk melakukan operasionalnya.

(b) Peringkat 2 = $9\% \leq KPMM < 12\%$

Mencerminkan bahwa modal yang dimiliki bank lebih dari ATMR yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) artinya bank tersebut memiliki kemampuan modal yang cukup baik untuk melakukan operasionalnya.

³⁶Penjelasan Peraturan Otoritass Jasa Keuangan (POJK) Nomor: 8/ POJK.3/ 2014 Pasal 7 Ayat 1.

³⁷Lampiran 1A tentang Permodalan (*Capital*), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/ POJK.3/ 2014. h. 1

(c) Peringkat 3 = $8\% \leq \text{KPMM} < 9\%$

Mencerminkan bahwa modal yang dimiliki bank lebih dari ATMR yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) artinya bank tersebut memiliki kemampuan modal yang baik untuk melakukan operasionalnya.

(d) Peringkat 4 = $6\% \leq \text{KPMM} < 8\%$

Mencerminkan bahwa modal yang dimiliki bank lebih dari ATMR yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) artinya bank tersebut memiliki kemampuan modal yang kurang baik untuk melakukan operasionalnya.

(e) Peringkat 5 = $\text{KPMM} \leq 6\%$

Mencerminkan bahwa modal yang dimiliki bank lebih dari ATMR yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) artinya bank tersebut tidak memiliki kemampuan modal yang baik untuk melakukan operasionalnya.

(2) Penilaian Peringkat Rentabilitas (*Earning*)

Kriteria penilaian peringkat permodalan menggunakan NOM (*Net Operating Margin*) adalah sebagai berikut:³⁸

(a) Peringkat 1 = $\text{NOM} > 3\%$

Mencerminkan kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

Penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan

³⁸Lampiran 1C tentang Rentabilitas (*earning*), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.3/2014, h 21

biaya dan pembagian keuntungan (*profit distribution*) telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

(b) Peringkat 2 = $2\% < \text{NOM} \leq 3\%$

Mencerminkan kemampuan rentabilitas tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. Penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan (*profit distribution*) telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

(c) Peringkat 3 = $1,5\% < \text{NOM} \leq 2\%$

Mencerminkan kemampuan rentabilitas cukup tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. Penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan (*profit distribution*) belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

(d) Peringkat 4 = $1\% < \text{NOM} \leq 1,5\%$

Mencerminkan kemampuan rentabilitas rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. Penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan (*profit distribution*) belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

(e) Peringkat 5 = $\text{NOM} \leq 1\%$

Mencerminkan kemampuan rentabilitas sangat rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

Penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan (profit distribution) tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kriteria penilaian peringkat permodalan menggunakan ROA (*Return On Asset*) adalah sebagai berikut:³⁹

a) Peringkat 1: $ROA > 1,5\%$

Mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya dikategorikan sangat baik.

b) Peringkat 2 : $1,25 < ROA \leq 1,5 \%$

Mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya dikategorikan cukup baik.

c) Peringkat 3 : $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$

Mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya dikategorikan baik.

d) Peringkat 4 : $0\% < ROA \leq 0,5\%$

Mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya dikategorikan kurang baik.

³⁹Lampiran 1C tentang Rentabilitas (*earning*), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/ POJK.3/ 2014. h 22

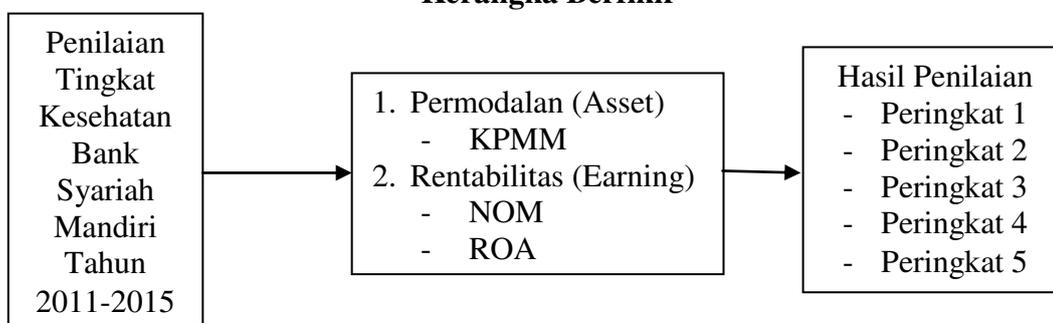
e) Peringkat 5 : $ROA \leq 0\%$

Mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya dikatagorikan buruk.

Penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah dapat dilihat dari membandingkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kemudian jika hasil dari perhitungan menggunakan rumus maka dapat dibandingkan dengan tingkat kesehatan dengan melihat peringkat dan hasil nilai tersebut dipersentasikan kedalam peringkat tersebut.

B. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menurut analisis datanya termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data yang berbentuk angka. Sedangkan menurut tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang hendak menggambarkan atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat. Pada penelitian ini kegiatan yang dilakukan mencari data untuk dapat menggambarkan atau mencandra secara faktual suatu peristiwa atau suatu gejala secara apa adanya.

B. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan publikasi PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Untuk memahami teori yang digunakan adalah peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 8/POJK.3/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang artinya data didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi berupa laporan keuangan publikasi Bank Syariah Mandiri.

C. Teknik Analisis Data

Adapun teknik menganalisis datanya adalah dengan melihat hasil perhitungan yang menggunakan rumus :

1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

$$KPMM = \frac{Mtier\ 1 + Mtier\ 2 + Mtier\ 3 - \text{Penyertaan}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

2. Net Operating Margin (NOM)

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. Return On Aset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}} \times 100\%$$

Perhitungan menggunakan rumus ini telah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui peraturanya Nomor: 8/ POJK.3/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah dan kemudian hasil tersebut disesuaikan dengan hasil perhitungan, kemudian disesuaikan dengan ukuran tingkat kesehatan Bank, serta dideskripsikan berdasarkan data yang dikorelasikan dengan perhitungan rumus.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri (tahun 2011-2015) dilihat dari permodalanya (*Capital*)

a. KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) Tahun 2011

<i>Mtier 1</i> (Saldo Per 31 Desember 2010)	: Rp. 2.020.615.074.976
<i>Mtier 2</i> (Penambahan Modal Saham)	: Rp. 500.000.000.000
<i>Mtier 3</i> (Dana Syirkah Temporer)	: Rp. 37.857.546.123.476
Jumlah Modal	: Rp. 40.378.161.198.451
Penyertaan (Investasi Pada Surat Berharga)	: Rp. 2.116.817.978.491

$$ATMR = \frac{\text{jumlah dana syirkah temporer}}{12 \text{ Bulan}}$$

$$ATMR = \frac{37.857.546.123.476}{12 \text{ Bulan}}$$

$$= 3.154.795.510.289$$

$$KPMM = \frac{Mtier 1 + Mtier 2 + Mtier 3 - Penyertaan}{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko} \times 100\%$$

$$KPMM = \frac{40.378.161.198.451}{3.154.795.510.289} \times 100\%$$

$$= 12,13 \%$$

b. KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) Tahun 2012

<i>Mtier 1</i> (Saldo Per 31 Desember 2011)	: Rp. 3.073.264.468.871
<i>Mtier 2</i> (Penambahan Modal Saham)	: Rp. 300.000.000.000
<i>Mtier 3</i> (Dana Syirkah Temporer)	: Rp. 40.380.074.462.143
Jumlah Modal	: Rp. 43.753.338.931.014
Penyertaan (Investasi Pada Surat Berharga)	: Rp. 1.751.645.746.095

$$ATMR = \frac{\text{jumlah dana syirkah temporer}}{12 \text{ Bulan}}$$

$$ATMR = \frac{40.380.074.462.143}{12 \text{ Bulan}}$$

$$= 3.365.006.205.178$$

$$KPMM = \frac{\text{Mtier 1+Mtier 2+Mtier 3- Penyertaan}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

$$KPMM = \frac{43.753.338.931.014}{3.365.006.205.178} \times 100\%$$

$$= 12,48\%$$

c. KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) Tahun 2013

Mtier 1 (Saldo Per 31 Desember 2012) : Rp. 4.180.690.176.525

Mtier 2 (Penambahan Modal Saham) : Rp. 30.778.370.000

Mtier 3 (Dana Syirkah Temporer) : Rp. 47.573.677.062.913

Jumlah Modal : **Rp. 51.785.145.609.438**

Penyertaan (Investasi Pada Surat Berharga) : Rp. 1.373.649.603.685

$$ATMR = \frac{\text{jumlah dana syirkah temporer}}{12 \text{ Bulan}}$$

$$ATMR = \frac{47.573.677.062.913}{12 \text{ Bulan}}$$

$$= 3.964.473.088.576$$

$$KPMM = \frac{\text{Mtier 1+Mtier 2+Mtier 3- Penyertaan}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

$$KPMM = \frac{51.785.145.609.438}{3.964.473.088.576} \times 100\%$$

$$= 12,72\%$$

d. KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) Tahun 2014

<i>Mtier 1</i> (Saldo Per 31 Desember 2013)	: Rp. 4.861.998.914.310
<i>Mtier 2</i> (Penambahan Modal Saham)	: -
<i>Mtier 3</i> (Dana Syirkah Temporer)	: Rp. 53.175.487.126.196
Jumlah Modal	: Rp. 58.037.486.040.506
Penyertaan (Investasi Pada Surat Berharga)	: Rp. 1.722.438.073.306

$$ATMR = \frac{\text{jumlah dana syirkah temporer}}{12 \text{ Bulan}}$$

$$ATMR = \frac{53.175.487.126.196}{12 \text{ Bulan}}$$

$$= 4.431.290.593.849$$

$$KPMM = \frac{Mtier 1 + Mtier 2 + Mtier 3 - Penyertaan}{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko} \times 100\%$$

$$KPMM = \frac{58.037.486.040.506}{4.431.290.593.849} \times 100\%$$

$$= 12,71\%$$

e. KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) Tahun 2015

<i>Mtier 1</i> (Saldo Per 31 Desember 2014)	: Rp. 4.617.009.306.427
<i>Mtier 2</i> (Penambahan Modal Saham)	: Rp. 500.000.000.000
<i>Mtier 3</i> (Dana Syirkah Temporer)	: Rp. 54.372.863.133.075
Jumlah Modal	: Rp. 59.489.872.439.502
Penyertaan (Investasi Pada Surat Berharga)	: Rp. 7.575.000.734.609

$$ATMR = \frac{\text{jumlah dana syirkah temporer}}{12 \text{ Bulan}}$$

$$ATMR = \frac{59.489.872.439.502}{12 \text{ Bulan}}$$

$$= 4.531.071.927.756$$

$$KPM = \frac{Mtier\ 1 + Mtier\ 2 + Mtier\ 3 - \text{Penyertaan}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

$$KPM = \frac{56.361.885.068.075}{4.531.071.927.756} \times 100\%$$

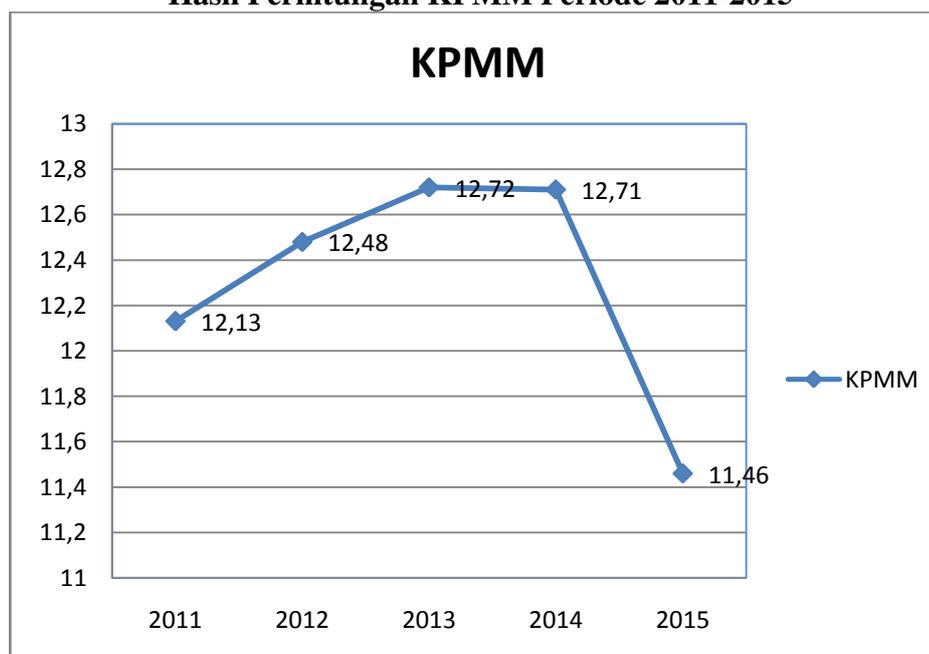
$$= 11,46\%$$

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan KPM Periode 2011-2015

Thn	Modal	(Penyertaan)	ATMR	Hasil
2011	40.378.161.198.451	2.116.817.978.491	3.154.795.510.289	12,13
2012	43.753.338.931.014	1.751.645.746.095	3.365.006.205.178	12,48
2013	51.785.145.609.438	1.373.649.603.685	3.964.473.088.576	12,72
2014	58.037.486.040.506	1.722.438.073.306	4.431.290.593.849	12,71
2015	59.489.872.439.502	7.575.000.734.609	4.531.071.927.756	11,46

Sumber: Data terolah, 2016

Gambar 4.1
Hasil Perhitungan KPM Periode 2011-2015



Sumber : Data terolah, 2016

Tabel 4.2
Peringkat Penilaian KPMM

Peringkat	Nilai	Tingkat Kesehatan
Peringkat 1	$KPMM \geq 12\%$	Sangat Sehat
Peringkat 2	$9\% \leq KPMM < 12\%$	Sehat
Peringkat 3	$8\% \leq KPMM < 9\%$	Cukup Sehat
Peringkat 4	$6\% \leq KPMM < 8\%$	Kurang Sehat
Peringkat 5	$KPMM < 6\%$	Buruk

Sumber : Lampiran 1 A POJK nomor: 8/POJK.3/2014

1) KPMM 2011

KPMM pada tahun 2011 sesuai dengan hasil perhitungan menempati peringkat 1 dengan nilai 12,13%, artinya kecukupan modal Bank Syariah Mandiri (BSM) dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang ditentukan Oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah sangat cukup dan pada tahun ini KPMM yang disediakan oleh BSM menempati Komposit yang sangat sehat.

2) KPMM 2012

Pada tahun 2012 KPMM yang Bank Syariah Mandiri tetap pada peringkat 1 dengan nilai 12,48%, pada tahun 2012 ini KPMM yang disediakan oleh BSM mengalami kenaikan sebesar 0,35% dibanding dengan tahun pada tahun sebelumnya 12,13% saja, artinya pada tahun ini BSM menambah kecukupan modal dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang ditentukan Oleh Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) sudah sangat cukup dan pada tahun ini KPMM yang disediakan oleh BSM menempati tingkat kesehatan yang sangat sehat.

3) KPMM 2013

Pada tahun 2013 KPMM yang disediakan oleh Bank Syariah Mandiri berada dalam peringkat 1 dengan nilai 12,72% dan mengalami kenaikan 0,24% dari tahun sebelumnya yang hanya 12,48%, artinya kecukupan modal Bank Syariah Mandiri (BSM) dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang ditentukan Oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah sangat cukup dan pada tahun ini KPMM yang disediakan oleh BSM menempati Komposit yang sangat sehat.

4) KPMM 2014

Pada tahun ini KPMM yang disediakan oleh pihak Bank Syariah Mandiri berada dalam peringkat 1, dengan nilai 12,71%, pada tahun ini KPMM yang disediakan oleh BSM mengalami penurunan sebesar 0,1 dari nilai KPMM tahun sebelumnya 12,72. Artinya kecukupan modal Bank Syariah Mandiri (BSM) dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang ditentukan Oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah sangat cukup dan pada tahun ini KPMM yang disediakan oleh BSM menempati Komposit yang sangat sehat.

5) KPMM 2015

KPMM yang disediakan oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat drastis, pada tahun ini peringkat kesehatan KPMM menunjukkan peringkat 2 dengan nilai 11,46, KPMM

pada tahun ini mengalami penurunan yang sangat signifikan dengan nilai 1,25% lebih kecil dari tahun lalu dengan nilai 12,71, artinya kecukupan modal Bank Syariah Mandiri (BSM) dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang ditentukan Oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah cukup.

B. Tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri (tahun 2011-2015) dilihat dari Rentabilitasnya (*Earning*)

a. *Net Operating Margin* (NOM)

1. *Net Operating Margin* (NOM) Tahun 2011

Pendapatan Operasional : Rp. 10.219.271.946.121

Distribusi Bagi Hasil : Rp. 1.780.550.413.371

Beban Operasional : Rp. 2.311.646.172.965

$$\text{Rata-rata AP} = \frac{\text{Jumlah Aset} - \text{nilai buku} + \text{jumlah aset lain} + \text{Penyertaan Modal}}{12 \text{ Bulan}}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata AP} &= \frac{48.671.950.025.861 - 1.381.622.896.591 + 511.063.089.204}{12 \text{ Bulan}} \\ &= 3.898.272.003.338 \end{aligned}$$

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{NOM} = \frac{(10.219.271.946.121 - 1.780.550.413.371) - 2.311.646.172.965}{3.898.272.003.338} \times 100\%$$

$$= 1,57 \%$$

2. *Net Operating Margin* (NOM) Tahun 2012

Pendapatan Operasional : Rp. 12.908.842.789.773

Distribusi Bagi Hasil : Rp. 1.913.566.492.744

Beban Operasional : Rp. 2.790.740.761.851

$$\text{Rata-rata AP} = \frac{\text{Jumlah Aset – nilai buku} + \text{jumlah aset lain} + \text{Penyertaan Modal}}{12 \text{ Bulan}}$$

$$\text{Rata-rata AP} = \frac{54.229.395.784.522 - 1.270.749.899.014 + 743.598.369.939}{12 \text{ Bulan}}$$

$$= 4.351.253.959.630$$

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata – Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{NOM} = \frac{(12.908.842.789.773 - 1.913.566.492.744) - 2.790.740.761.851}{4.351.253.959.630} \times 100\%$$

$$= 1,89 \%$$

3. Net Operating Margin (NOM) Tahun 2013

Pendapatan Operasional : Rp. 15.015.791.327.811

Distribusi Bagi Hasil : Rp. 2.080.941.725.825

Beban Operasional : Rp. 3.652.763.520.815

$$\text{Rata-rata AP} = \frac{\text{Jumlah Aset – nilai buku} + \text{jumlah aset lain} + \text{Penyertaan Modal}}{12 \text{ Bulan}}$$

$$\text{Rata-rata AP} = \frac{63.965.361.177.789 - 1.534.948.475.416 + 787.871.083.911}{12 \text{ Bulan}}$$

$$= 5.136.878.468.205$$

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata – Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{NOM} = \frac{(15.015.791.327.811 - 2.080.941.725.825) - 3.652.763.520.815}{5.136.878.468.205} \times 100\%$$

$$= 1,81 \%$$

4. Net Operating Margin (NOM) Tahun 2014

Pendapatan Operasional : Rp. 14.693.677.903.402

Distribusi Bagi Hasil : Rp. 2.451.301.867.709

Beban Operasional : Rp. 3.998.876.464.234

$$\text{Rata-rata AP} = \frac{\text{Jumlah Aset} - \text{nilai buku} + \text{jumlah aset lain} + \text{Penyertaan Modal}}{12 \text{ Bulan}}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata AP} &= \frac{66.942.422.284.791 - 725.404.519.875 + 1.784.145.923.470 + 49.828.111.778}{12 \text{ Bulan}} \\ &= 5.365.253.644.139 \end{aligned}$$

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{NOM} &= \frac{(14.693.677.903.402 - 2.451.301.867.709) - 3.998.876.464.234}{5.365.253.644.139} \times 100\% \\ &= 1,54 \% \end{aligned}$$

5. *Net Operating Margin (NOM) Tahun 2015*

Pendapatan Operasional : Rp. 15.505.566.380.934

Distribusi Bagi Hasil : Rp. 2.438.224.170.055

Beban Operasional : Rp. 4.090.735.747.851

$$\text{Rata-rata AP} = \frac{\text{Jumlah Aset} - \text{nilai buku} + \text{jumlah aset lain} + \text{Penyertaan Modal}}{12 \text{ Bulan}}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata AP} &= \frac{70.369.708.944.091 - 1.622.723.287.154 + 1.124.136.355.889 + 42.781.712.132}{12 \text{ Bulan}} \\ &= 5.631.672.299.076 \end{aligned}$$

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

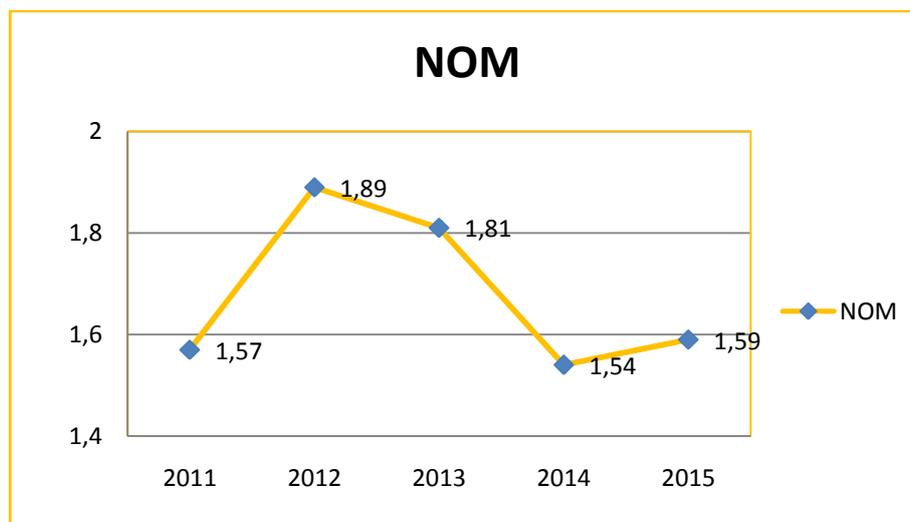
$$\begin{aligned} \text{NOM} &= \frac{(15.505.566.380.934 - 2.438.224.170.055) - 4.090.735.747.851}{5.631.672.299.076} \times 100\% \\ &= 1,599 \% \end{aligned}$$

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan NOM (Net Operating Margin)
Periode 2011-2015

Thn	PO	(DBH)	(BO)	Rata-rata AP	Hasil
2011	10.219.271.946.121	1.780.550.413.371	2.311.646.172.965	3.898.272.003.338	1,57
2012	12.908.842.789.773	1.913.566.492.744	2.790.740.761.851	4.351.253.959.630	1,89
2013	15.015.791.327.811	2.080.941.725.825	3.652.763.520.815	5.136.878.468.205	1,81
2014	14.693.677.903.402	2.451.301.867.709	3.998.876.464.234	5.365.253.644.139	1,54
2015	15.505.566.380.934	2.438.224.170.055	4.090.735.747.851	5.631.672.299.076	1,59

Sumber : Data terolah, 2016

Gambar 4.2
Hasil Perhitungan NOM Periode 2011-2015



Sumber : Data terolah, 2016

Tabel 4.4
Peringkat Penilaian NOM

Peringkat	Nilai	Tingkat Kesehatan
Peringkat 1	$NOM \geq 3\%$	Sangat Sehat
Peringkat 2	$2\% \leq NOM < 3\%$	Sehat

Peringkat 3	$1,5\% \leq \text{NOM} < 2\%$	Cukup Sehat
Peringkat 4	$1\% \leq \text{NOM} < 1,5\%$	Kurang Sehat
Peringkat 5	$\text{NOM} < 1\%$	Buruk

Sumber : Lampiran 1 A POJK nomor: 8/POJK.3/2014

1) NOM tahun 2011

Hasil perhitungan NOM pada tahun 2011 sebesar 1,57 artinya *Net Operating Margin* (NOM) Bank Syariah Mandiri pada tahun ini menunjukkan peringkat 3 dengan nilai perhitungan NOM sebesar 1,57 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba cukup baik dengan pendapatan operasional sebesar Rp 10.219.271.946.121 dan beban operasi sebesar Rp. 2.311.646.172.965.

2) NOM Tahun 2012

Hasil perhitungan NOM pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 0,32% dengan nilai 1,89%. Nilai NOM pada tahun ini lebih besar dibanding dengan tahun lalu yang hanya 1,57%. Pada tahun inipun peringkat NOM menempati pada peringkat 3, artinya pada tahun ini kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba cukup baik dengan pendapatan operasional sebesar Rp. 12.908.842.789.773.

3) NOM Tahun 2013

Pada tahun ini Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba, NOM pada tahun ini hanya 1,81% lebih kecil dibanding tahun lalu yang mencapai

1,89% turun sebesar 0,7%, pada tahun ini NOM Bank Syariah Mandiri menduduki peringkat ke 3 dengan pendapatan operasional sebesar Rp. 15.015.791.327.811 dan pada tahun ini beban operasional BSM mencapai Rp. 3.652.763.520.815.

4) Tahun 2014

Pada tahun 2014 Bank Syariah Mandiri memiliki NOM dengan peringkat 3 dengan nilai 1,54% dan nilai ini mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 1,81% dengan selisih 0,27%. Selama 3 tahun berturut-turut kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba semakin menurun. Dan pada tahun ini tingkat NOMnya cukup baik dengan kata lain kemampuan aktiva produktif Bank Syariah Mandiri dalam menghasilkan laba cukup baik.

5) Tahun 2015

Pada tahun 2015 tingkat NOM Bank Syariah Mandiri sebesar 1,59% dan nilai ini menduduki peringkat 3, NOM pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 0,5% dibanding tahun lalu yang hanya 1,54%, dan dapat di analisis bahwa pada tahun ini menggambarkan kemampuan aktiva produktif Bank Syariah Mandiri dalam menghasilkan laba cukup baik dengan pendapatan operasional sebesar Rp. 15.505.566.380.934 dan memiliki beban operasional sebesar Rp. 4.090.735.747.851.

b. *Return On Asset (ROA)*

1. *Return On Asset (ROA)* tahun 2011

Laba sebelum pajak : Rp. 747.934.244.036

$$\text{Rata-rata Total Aset} = \frac{\text{Total Aset}}{12 \text{ Bulan}}$$

$$\text{Rata-rata Total Aset} = \frac{48.671.950.025.861}{12 \text{ Bulan}}$$

$$= \text{Rp } 4.055.995.835.488$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{747.934.244.036}{4.055.995.835.861} \times 100\%$$

$$= 0,18 \%$$

2. *Return On Asset* (ROA) tahun 2012

Laba sebelum pajak : Rp. 1.097.132.642.834

$$\text{Rata-rata Total Aset} = \frac{\text{Total Aset}}{12 \text{ Bulan}}$$

$$\text{Rata-rata Total Aset} = \frac{54.229.395.784.522}{12 \text{ Bulan}}$$

$$= \text{Rp } 4.519.116.315.376$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{1.097.132.642.834}{4.519.116.315.376} \times 100\%$$

$$= 0,24 \%$$

3. *Return On Asset* (ROA) tahun 2013

Laba sebelum pajak : Rp. 883.836.421.815

$$\text{Rata-rata Total Aset} = \frac{\text{Total Aset}}{12 \text{ Bulan}}$$

$$\text{Rata-rata Total Aset} = \frac{63965361177789}{12 \text{ Bulan}}$$

$$= \text{Rp } 5.330.446.764.815$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{883.836.421.815}{5.330.446.764.815} \times 100\%$$

$$= 0,17 \%$$

4. *Return On Asset* (ROA) tahun 2014

Laba sebelum pajak : Rp. 109.793.613.822

$$\text{Rata-rata Total Aset} = \frac{\text{Total Aset}}{12 \text{ Bulan}}$$

$$\text{Rata-rata Total Aset} = \frac{66.942.422.284.791}{12 \text{ Bulan}}$$

$$= \text{Rp } 5.578.535.190.399$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{109.793.613.822}{5.578.535.190.399} \times 100\%$$

$$= 0,02 \%$$

5. *Return On Asset* (ROA) tahun 2015

Laba sebelum pajak : Rp. 374.126.301.850

$$\text{Rata-rata Total Aset} = \frac{\text{Total Aset}}{12 \text{ Bulan}}$$

$$\text{Rata-rata Total Aset} = \frac{70.369.708.944.091}{12 \text{ Bulan}}$$

$$= \text{Rp } 5.864.142.412.007$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{374.126.301.850}{5.864.142.412.007} \times 100\%$$

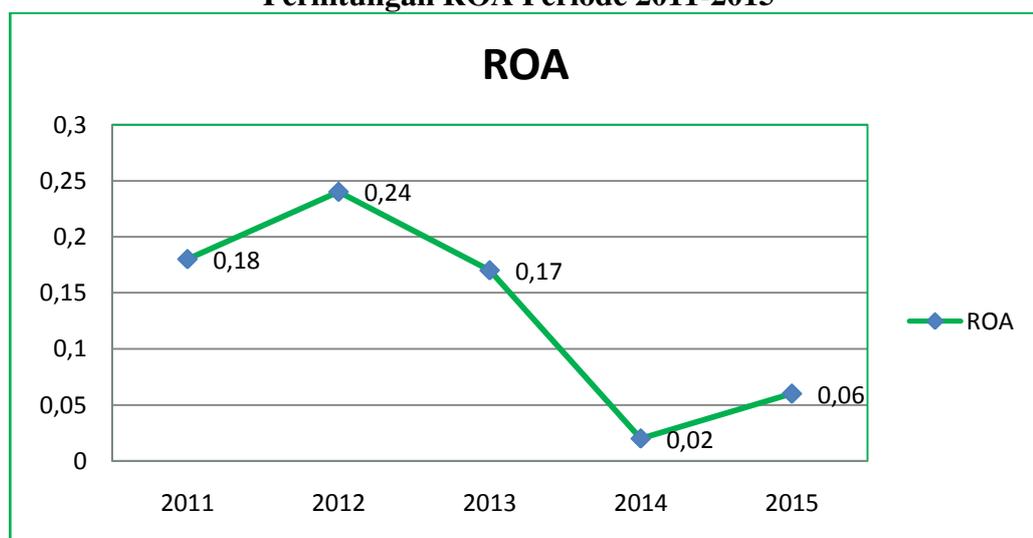
$$= 0,06 \%$$

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan ROA (Return On Asset)
Periode 2011-2015

Thn	Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Total Asset	Hasil
2011	747.934.244.036	4.055.995.835.488	0,18
2012	1.097.132.642.834	4.519.116.315.376	0,24
2013	883.836.421.815	5.330.446.764.815	0,17
2014	109.793.613.822	5.578.535.190.399	0,02
2015	374.126.301.850	5.864.142.412.007	0,06

Sumber : Data terolah, 2016

Gambar 4.3
Perhitungan ROA Periode 2011-2015



Sumber : Data terolah, 2016

Tabel 4.6
Peringkat Penilaian ROA

Peringkat	Nilai	Tingkat Kesehatan
Peringkat 1	$ROA \geq 1,5\%$	Sangat Sehat
Peringkat 2	$1,25\% \leq ROA < 1,5\%$	Sehat
Peringkat 3	$0,5\% \leq ROA < 1,25\%$	Cukup Sehat
Peringkat 4	$0\% \leq ROA < 0,5\%$	Kurang Sehat
Peringkat 5	$ROA < 0\%$	Buruk

Sumber : Lampiran 1 A POJK nomor: 8/POJK.3/2014

a) Tahun 2011

Pada tahun 2011 keadaan *Return On Aset* (ROA) Bank Syariah Mandiri memiliki nilai 0,18% dan pada tahun ini ROA BSM menempati peringkat 4, artinya keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Sehingga pada tahun ini ROA BSM dikategorikan dalam keadaan yang kurang baik.

b) Tahun 2012

Pada tahun 2012 nilai ROA Bank Syariah Mandiri menunjukkan nilai sebesar 0,24% mengalami kenaikan sebesar 0,06% dari tahun sebelumnya yang hanya 0,18%, dalam tahun ini ROA BSM dikategorikan dalam peringkat 4 dan itu artinya bahwa BSM memiliki manajemen yang kurang baik untuk meningkatkan laba dan menekan biaya.

c) Tahun 2013

Pada tahun ini tingkat ROA Bank Syariah Mandiri sebesar 0,17% dan mengalami penurunan hingga 0,07% dari tahun lalu yang mencapai 0,24, nilai ROA ini menempati peringkat 4 dan dapat diartikan bahwa kinerja manajemen BSM kurang baik dalam menghasilkan laba dan menekan biaya.

d) Tahun 2014

Pada tahun ini tingkat ROA Bank Syariah Mandiri sangat turun, hasil dari perhiyungan ROAnyanya sebesar 0,02% dan masuk dalam peringkat 4 dengan nilai laba sebelum pajak Rp. 109.793.613.822 dan nilai rata-rata total assetnya Rp.5.578.535.190.399. ROA pada tahun ini sangat buruk dari tahun-tahun sebelumnya yang rata-rata diatas 0,10%, dapat diindikasikan bahwa pada tahun ini manajemen BSM sangat kurang baik sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang cukup baik dan kurang mampu menekan biaya.

e) Tahun 2015

Pada tahun 2015 Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat ROA sebesar 0,06% yang naik sebesar 0,04% dibanding tahun sebelumnya yang hanya 0,02% dan ROA pada tahun ini menunjukkan peningkatan pendapatan laba sebesar Rp. 374.126.301.850 dengan total asset Rp. 5.864.142.412.007,58 dan menunjukkan pada peringkat 4 sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki kemampuan

yang kurang baik dalam memenejemen dan mengelola aktiva serta menekan biaya.

C. Pembahasan

a. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Perhitungan KPMM
Periode 2011 - 2015

Tahun	Hasil Perhitungan	Peringkat	Keterangan
2011	12,13	1	Sangat Sehat
2012	12,48	1	Sangat Sehat
2013	12,72	1	Sangat Sehat
2014	12,71	1	Sangat Sehat
2015	11,46	2	Sehat

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Syariah Mandiri selama 5 tahun yang diteliti dari tahun 2011 sampai tahun 2015 secara keseluruhan memiliki peringkat yang sangat baik, artinya Bank Syariah Mandiri telah memenuhi kewajiban modal minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan OJK melalui Peraturanya nomor : 8/POJK.3/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri (BSM) akan mampu menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang ditentukan Oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah sangat cukup baik.

b. *Net Operating Margin (NOM)*

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Perhitungan NOM
Periode 2011 - 2015

Tahun	Hasil Perhitungan	Peringkat	Keterangan
2011	1,57	3	Cukup Sehat
2012	1,89	3	Cukup Sehat
2013	1,81	3	Cukup Sehat
2014	1,54	3	Cukup Sehat
2015	1,59	3	Cukup Sehat

NOM BSM Secara keseluruhan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 menempati peringkat 3, sehingga dapat disimpulkan bahwa menurut peraturan yang ditetapkan oleh Otoritass Jasa Keuangan (OJK) melalui peraturanya nomor : 8/ POJK.3/ 2014 *Net Operating Margin (NOM)* atau kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba Bank Syariah Mandiri cukup sehat.

c. *Return On Asset (ROA)*

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Perhitungan ROA
Periode 2011 - 2015

Tahun	Hasil Perhitungan	Peringkat	Keterangan
2011	0,18	4	Kurang Sehat
2012	0,24	4	Kurang Sehat
2013	0,17	4	Kurang Sehat

2014	0,02	4	Kurang Sehat
2015	0,06	4	Kurang Sehat

Analisis yang telah dilakukan menggunakan rasio ini bahwa Bank Syariah Mandiri secara keseluruhan mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan, hasil perhitungan NOM yang tertinggi adalah tahun 2012 dengan nilai 0,24% dan nilai NOM terendah pada tahun 2014 dengan nilai 0,02%. dan rata-rata menempati peringkat 4 sehingga mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen Bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor : 8/POJK.3/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah bahwa BSM termasuk memiliki Manajemen yang kurang baik dalam menghasilkan laba dan menekan biaya operasionalnya.

Analisis laporan keuangan menurut pandangan ekonomi islam sangatlah penting, menurut penulis pentingnya analisis laporan keuangan adalah untuk melihat bagaimana keadaan bank syariah yang akan kita percayai untuk mengelola dana kita, seorang muslim tidak boleh asal percaya kepada bank yang memiliki tingkat kesehatan yang tidak baik, tujuan ini semua adalah berhati-hati untuk menjaga harta.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penulis, dapat disimpulkan bahwa analisis yang dilakukan tentang tingkat kesehatan keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan menggunakan pendekatan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 8/POJK.3/2014 yang dilihat dari aspek permodalanya dan rentabilitasnya menunjukkan :

1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang disediakan oleh Bank Syariah Mandiri secara keseluruhan sudah mencukupi dan dikategorikan dalam keadaan sehat sehingga dapat diartikan Bank Syariah Mandiri dengan modal yang cukup tersebut dapat menangani resiko kerugian yg dialaminya.
2. Tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dilihat dari rentabilitasnya menggunakan dua rasio, rasio utama menggunakan *Net Operating Margin* (NOM) secara keseluruhan dalam tingkat cukup sehat yang artinya bahwa Bank Syariah Mandiri cukup mampu dalam menghasilkan laba. Rasio *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri secara keseluruhan menunjukkan tingkat kesehatan yang kurang sehat artinya manajemen Bank Syariah Mandiri memiliki manajemen yang kurang baik dalam menghasilkan laba dan menekan biaya operasionalnya.

B. Saran-saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah Mandiri

Secara umum, dari segi efisiensi kinerja permodalan dan kinerja keuangan kurang baik, jika melihat dari rasio keuangan yang digunakan menunjukkan hanya KPMM yang menunjukkan kinerja yang cukup baik, sehingga untuk meningkatkan rasio-rasio tersebut, Bank Syariah Mandiri perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah Mandiri

- a). Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Syariah Mandiri secara analisis cukup baik, dan KPMM dapat lebih ditingkatkan lagi sehingga penanganan resiko dalam operasional Bank dapat ditekan.
- b) Rasio Rentabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri dapat ditingkatkan kualitasnya . Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan pengelolaan asetnya agar setiap *asset* tersebut menghasilkan Laba, sehingga kinerja keuangan pada analisis ROA dapat ditingkatkan.
- c) *Net Operating Margin* (NOM) Bank Syariah Mandiri dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kemampuan aktiva produktifnya untuk menghasilkan laba.

2. Bagi Nasabah

- a. Sebagai nasabah yang baik, kita harus cerdas dalam menganalisis tingkat kemampuan Bank dalam menghasilkan laba, menekan biaya dan melihat Kewajiban Bank Syariah untuk menyediakan modal yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah

memenuhi syarat atau belum, jika modal yang disediakan oleh Bank yang tujuannya adalah untukantisipasi dalam keadaan rugi cukup, maka Bank Syariah tersebut termasuk Bank Syariah yang memiliki keadaan Kesehatan Bank yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Yunanto Kusumo. “Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)”, *Jurnal La_Riba*, Vol. II, No. 1,(April, 2008).
- Aji, Bayu Permana. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMEL. *Jurnal EMBA* Vol.3 No.1 (Maret, 2015).
- Al-Qur’an Terjema’ah Kementrian Agama Republik Indonesia tahun 2010.
- Ayucita, Keumala Fauzi. “Analisis pengaruh tingkat kesehatan Bank, pembiayaan bermasalah dan tingkat likuiditas terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2010-2014”. *Skripsi*. program studi keuangan islam fakultas syariah dan hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Dahlia, Andi. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat dengan PT. Bank Mandiri Syariah*. Makasar: Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Hasanudin. 2012.
- F, Eugene Brigham, Joel F. Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat 2010.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. bandung: Alfabeta. 2014.
- Hardini, Isriani. *Kamus Perbankan Syariah*. (Bandung : PT. Kiblat Buku Utama. 2012.
- Ifham, Ahmad Sholihin. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Electric offline versi 6.2
- Lampiran 1A tentang Permodalan (*Capital*), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/ POJK.3/ 2014.
- Lampiran 1C tentang Rentabilitas (*earning*), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/ POJK.3/ 2014.
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: YKPN. 2009.
- Oni sahrani dan Adiwarmarman Karim, *Maqasid Bisnis dan Keuangan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2016.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2012.

Penjelasan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor: 8/ POJK.3/ 2014 Pasal 7 Ayat 1.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) tahun 2007 Paragraf 11.

Puspita, Bella Sugari. “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Konvensional Dengan Menggunakan Metode Rgec (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital*)”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman, 2013.

Riyadi, Selamat. *Banking Asset and Liebility Management*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. 2006.

Soemita, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.

Subramanyam, Jhon J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan (financial statement analysis)*, Jakarta: Salemba Empat. 2013.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/SEOJK.3/2016.

Suwardjono, *Teori Akuntansi Perencanaan Laporan Keuangan*. Jogjakarta : BPFY Yogyakarta, 2011.

Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 Pasal 1 Ayat 4.

Undang-undang Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK).